

MODUL AJAR

Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis *Deep Learning* untuk Meningkatkan Literasi Siswa di
UPT SDN 1 Gandangnatsu Sillanan

A. Informasi Umum

Nama Penyusun	Gr. Herliwati Kala'lembang, S.Pd.
Sekolah	UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Tahun Pelajaran	2025/2026
Jenjang / Fase-Kelas	SD / Fase C - Kelas V
Alokasi Waktu	2 JP x 35 menit per pertemuan
Model Pembelajaran	Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis <i>Deep Learning</i> (<i>Mindful, Meaningful, Joyful</i>)
Jumlah Siswa	16 siswa
Moda Pembelajaran	Tatap Muka (TM)

B. Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Indikator Literasi

Bab IX – Aku Meneladani Yesus yang Berbela Rasa (Bahan Alkitab: Lukas 10:25-37)

Indikator Literasi	Rumusan Tujuan Pembelajaran
Membaca lancar	Siswa mampu membaca teks dengan lafal, intonasi, dan tempo yang tepat, lancar, dan ekspresif.
Memahami isi teks/bacaan	Siswa mampu menjelaskan isi teks dengan benar, lengkap, dan mendalam, serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup.
Mengakses informasi	Siswa mampu menemukan, memilih, dan menggunakan informasi penting dari bacaan secara tepat dan relevan.
Menginterpretasi bacaan	Siswa mampu menafsirkan makna bacaan secara kritis dan menghubungkannya dengan konteks nyata serta nilai iman Kristen.
Menuliskan kembali informasi dengan struktur yang benar	Siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut, logis, dan sistematis (awal, isi, penutup).

C. Materi Esensial

- Meneladani Yesus yang berbela rasa melalui bacaan Alkitab (Lukas 10:25-37, Orang Samaria yang Murah Hati).
- Lagu rohani "Aku Suka Membagi" (Kidung Jemaat 433:1) sebagai sarana refleksi berbagi dan peduli sesama.
- Literasi Kristen: fluency, comprehension, expressive writing, dan critical thinking.
- Praktik nyata berbela rasa: merawat lingkungan, membantu orang tua, menolong teman, proyek sosial sederhana.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Deep Learning

Disusun mengikuti enam tahap pada Bab II: (1) Asesmen Diagnostik Awal, (2) Perencanaan Diferensiasi Konten-Proses-Produk, (3) Penerapan Pilar *Deep Learning*, (4) *Scaffolding* dan Kolaborasi, (5) Refleksi dan Penilaian Berkelanjutan, (6) Penguatan Literasi Melalui Produk Kreatif. Keenam tahap ini diterapkan lintas Pembelajaran 1-2 dan 3-4.

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Alokasi
1. Asesmen Diagnostik Awal	- Guru membuka pembelajaran, menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran, dilanjutkan pertanyaan pemantik: "Bagaimana cara kalian menunjukkan sikap berbela rasa dalam kehidupan sehari-hari?" - Guru melakukan asesmen diagnostik non-kognitif (kesiapan psikis dan emosi siswa) dan kognitif (kemampuan awal membaca dan memahami teks sederhana) untuk memetakan capaian awal siswa pada kelima indikator literasi. - Hasil pemetaan gaya belajar (visual, audio-visual, kinestetik) yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai dasar pembagian kelompok kecil pada kegiatan inti.	10 menit (Pendahuluan)
2. Perencanaan Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk	Diferensiasi konten: teks bacaan disediakan berjenjang lirik lagu "Aku Suka Membagi" (Kidung Jemaat 433:1) untuk siswa dengan kelancaran membaca lebih rendah, dan teks Lukas 10:25-37 dengan kosakata lebih kompleks untuk siswa yang sudah lebih siap. Diferensiasi proses: siswa belajar melalui mendengar dan menyanyi (audio-visual), membaca bergantian dan bermain peran (kinestetik), serta diskusi kelompok kecil sesuai pemetaan gaya belajar. Diferensiasi produk: siswa memilih bentuk ekspresi pemahaman jurnal refleksi tertulis, presentasi lisan hasil diskusi kelompok, atau pementasan drama peran.	Terintegrasi dalam Kegiatan Inti
3. Penerapan Pilar Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful)	<i>Mindful:</i> siswa membaca/menyanyikan teks dengan fokus pada lafal dan intonasi yang tepat, kemudian merefleksikan proses membacanya sendiri. <i>Meaningful:</i> siswa mengaitkan pesan lagu "Aku Suka Membagi" dan kisah Lukas 10:25-37 dengan pengalaman nyata berbagi dan menolong sesama di rumah atau sekolah.	20-25 menit (Kegiatan Inti)

	• <i>Joyful</i>: pembelajaran dikemas melalui kegiatan menyanyi bersama, bermain peran "Yesus Berbela Rasa", dan berbagi hasil karya di depan kelas.	
4. <i>Scaffolding</i> dan Kolaborasi	• Guru memberikan pertanyaan pemandu bertahap ("Mengapa berbagi itu penting?", "Apa akibatnya jika kita tidak mau berbagi?") untuk membantu siswa yang masih kesulitan mengakses dan menginterpretasi informasi dari bacaan. • Siswa bekerja dalam kelompok kecil sesuai pemetaan gaya belajar untuk berdiskusi, saling berbagi cara menafsirkan bacaan, dan menyelesaikan LKPD secara kolaboratif. • Dukungan guru dikurangi secara bertahap seiring siswa semakin mandiri dalam menemukan dan menafsirkan informasi.	15-20 menit (Kegiatan Inti)
5. Refleksi dan Penilaian Berkelanjutan	• Siswa menuliskan jurnal refleksi individu tentang arti berbela rasa dan pengalaman literasi yang telah dilalui (membaca, memahami, dan menafsirkan bacaan). • Guru melakukan pengamatan berkelanjutan menggunakan Rubrik Penilaian Literasi (lihat bagian Asesmen) untuk memantau perkembangan kelima indikator pada setiap siswa, bukan hanya di akhir pembelajaran. • Guru memberikan umpan balik spesifik dan langsung ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya.	10-15 menit (Kegiatan Penutup)
6. Penguatan Literasi Melalui Produk Kreatif	• Siswa merancang dan mementaskan drama peran "Yesus Berbela Rasa" berdasarkan Lukas 10:25-37, atau membuat proyek bela rasa sederhana (poster, tulisan reflektif, atau rencana aksi menolong sesama). • Produk ini menuntut siswa mengintegrasikan kelima indikator literasi sekaligus: membaca lancar teks sumber, memahami dan mengakses informasi penting, menginterpretasi makna bacaan, lalu menuliskan/menyampaikan kembali hasil pemahamannya dengan struktur yang runtut. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dan menerima apresiasi serta umpan balik dari guru dan teman sekelas.	Pertemuan lanjutan (Pembelajaran 3-4)

E. Pembagian Kelompok Berdasarkan Gaya Belajar dan Pelaksanaan per Siklus

Pembagian kelompok mengacu pada Pemetaan Gaya Belajar Siswa pada Bab IV. Pada Siklus I-II digunakan 4 kelompok besar sesuai gaya belajar; pada Siklus III kelompok dipecah lebih kecil (maksimal 3-4 siswa) untuk meningkatkan keterlibatan aktif tiap siswa.

No	Nama Siswa	Gaya Belajar (Tabel 4.1)	Kelompok Siklus I & II	Kelompok Siklus III
1	Adriella	Visual	Kelompok Visual	Visual A
2	Bellvania	Audio-Visual	Kelompok Audio-Visual	Audio-Visual
3	Benedict	Visual	Kelompok Visual	Visual A
4	Desriyana	Audio-Visual & Kinestetik	Kelompok Kinestetik	Kinestetik
5	Daren	Visual	Kelompok Visual	Visual A
6	Eunia	Gabungan	Kelompok Gabungan	Gabungan
7	Geovandri	Audio-Visual	Kelompok Audio-Visual	Audio-Visual
8	Gilby	Visual	Kelompok Visual	Visual A
9	Gledwin	Visual	Kelompok Visual	Visual B
10	Khaila	Audio-Visual	Kelompok Audio-Visual	Audio-Visual
11	Leonardus	Visual	Kelompok Visual	Visual B
12	Nakesya	Audio-Visual	Kelompok Audio-Visual	Audio-Visual
13	Patriolin	Kineste Tik	Kelompok Kinestetik	Kinestetik
14	Venesya	Visual	Kelompok Visual	Visual B
15	Zixcen	Gabungan	Kelompok Gabungan	Gabungan
16	Asjan	Gabungan	Kelompok Gabungan	Gabungan

1. Pra-Siklus (15 April 2026)

Planning (Perencanaan)

- Mengidentifikasi permasalahan literasi awal: rendahnya pemahaman isi teks, keterbatasan mengakses dan menginterpretasi informasi, kurangnya kelancaran membaca, serta kesulitan menuliskan kembali informasi dengan struktur yang benar.
- Kelompok masih dibentuk secara acak/klasikal karena pemetaan gaya belajar (Tabel 4.1) baru digunakan mulai Siklus I.

Acting (Pelaksanaan)

- Pemberian teks bacaan relevan, membaca bersama untuk mengamati kelancaran, intonasi, dan kosakata.
- Siswa menjawab pertanyaan pemahaman untuk mengukur kemampuan mengakses dan menginterpretasi isi bacaan.
- Diskusi kelompok kecil untuk menghubungkan bacaan dengan pengalaman nyata, dilanjutkan menuliskan kembali isi bacaan dalam bentuk narasi/refleksi.

Observing (Pengamatan)

- Sebagian besar siswa masih kesulitan menemukan ide pokok dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman nyata.
- Kelancaran membaca belum optimal; struktur tulisan hasil narasi belum runtut.

Reflecting (Refleksi)

- Skor rata-rata literasi 60,0 (kategori Kurang) pada seluruh 16 siswa.
- Kelemahan disebabkan pembelajaran belum menerapkan pilar *deep learning* (*mindful, meaningful, joyful*) dan belum menggunakan pengelompokan berdasarkan gaya belajar.
- Siklus I dirancang untuk menerapkan pilar *deep learning* secara eksplisit, termasuk mulai menggunakan pemetaan gaya belajar sebagai dasar pembentukan kelompok.

2. Siklus I (23 April 2026)

Planning (Perencanaan)

- Menyusun pembelajaran literasi dengan tiga pilar *deep learning*: *mindful* (membaca terarah dan penuh kesadaran), *meaningful* (teks relevan dengan kehidupan siswa), *joyful* (aktivitas menyenangkan).
- Siswa mulai dikelompokkan menurut hasil pemetaan gaya belajar (Tabel 4.1) menjadi 4 kelompok besar: Kelompok Visual (7 siswa), Kelompok Audio-Visual (4 siswa), Kelompok Kinestetik (2 siswa), Kelompok Gabungan (3 siswa).

Acting (Pelaksanaan)

- *Mindful*: siswa membaca terarah, fokus menemukan ide pokok dan menginterpretasi makna bacaan secara kritis.
- *Meaningful*: diskusi kelompok kecil sesuai gaya belajar untuk menghubungkan bacaan dengan pengalaman nyata.
- *Joyful*: membaca berulang dengan variasi intonasi, menulis narasi kreatif, dan berbagi hasil tulisan dengan teman sebaya.

Observing (Pengamatan)

- Siswa mulai lebih fokus membaca, meski sebagian masih kesulitan menemukan ide pokok dan menginterpretasi makna.
- Diskusi kelompok membantu siswa mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata, meski simpulan belum mendalam.
- Antusiasme meningkat melalui aktivitas membaca berulang dan narasi kreatif, walau struktur tulisan belum sepenuhnya runtut.

Reflecting (Refleksi)

- Skor rata-rata naik dari 60,0 menjadi 70,3 (kategori Kurang → Cukup) pada kelima indikator.
- Strategi mulai efektif, namun kelancaran membaca dan pendampingan siswa berkategori Kurang masih perlu diperkuat pada Siklus II.

3. Siklus II (29 April 2026)

Planning (Perencanaan)

- Berdasarkan refleksi Siklus I, kelemahan utama pada kelancaran membaca, pemahaman ide pokok, interpretasi bacaan, dan struktur tulisan, terutama pada 6 siswa yang belum mencapai kategori Cukup.
- Kelompok tetap disusun berdasarkan gaya belajar seperti Siklus I (4 kelompok besar) agar dinamika kerja sama yang sudah terbangun berlanjut.

Acting (Pelaksanaan)

- *Mindful*: pemodelan membaca dengan intonasi, lafal, tempo yang tepat, dilanjutkan latihan membaca berpasangan.
- *Meaningful*: kelompok menggunakan lembar kerja terbimbing untuk menemukan informasi penting dan mendiskusikan makna bacaan dikaitkan pengalaman nyata; guru memberi scaffolding bagi kelompok yang kesulitan.
- *Joyful*: siswa menuliskan narasi reflektif lalu membacakan/memajang hasil tulisan di papan pajangan kelas untuk diapresiasi.

Observing (Pengamatan)

- Peningkatan signifikan: siswa lebih fokus membaca, lebih aktif mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata, lebih antusias menulis dan berbagi karya.
- Struktur tulisan lebih runtut, kelancaran membaca meningkat, siswa pasif mulai berani presentasi.

Reflecting (Refleksi)

- Skor rata-rata naik dari 70,3 menjadi 82,3 (kategori Cukup → Baik); 15 dari 16 siswa mencapai kategori Baik.
- Namun, kelompok Visual (7 siswa) dan Audio-Visual (4 siswa) dinilai masih terlalu besar sehingga keterlibatan aktif tiap siswa belum optimal.
- Siklus III akan memperkecil komposisi kelompok agar tetap sesuai gaya belajar namun lebih proporsional (maksimal 3-4 siswa per kelompok).

4. Siklus III (21 Mei 2026)

Planning (Perencanaan)

- Kelompok gaya belajar dipecah menjadi kelompok yang lebih kecil (maksimal 3-4 siswa): Visual A (4 siswa), Visual B (3 siswa), Audio-Visual (4 siswa), Kinestetik (2 siswa), Gabungan (3 siswa) — lihat tabel pembagian kelompok.
- Penguatan tiga pilar deep learning dilakukan lebih intensif dan individual sesuai kebutuhan tiap kelompok kecil.

Acting (Pelaksanaan)

- *Mindful*: pendampingan membaca lebih personal karena kelompok lebih kecil.
- *Meaningful*: teks bacaan dipilih lebih spesifik sesuai minat tiap kelompok kecil; diskusi lebih intensif karena anggota lebih sedikit.
- *Joyful*: sesi apresiasi antarkelompok kecil secara bergantian, memberi setiap siswa lebih banyak kesempatan tampil.

Observing (Pengamatan)

- Partisipasi lebih merata dibanding Siklus II sebagai dampak langsung kelompok yang lebih kecil.
- Kelancaran membaca, pemahaman, akses-interpretasi informasi, dan struktur tulisan tampak lebih konsisten pada hampir seluruh siswa.

Reflecting (Refleksi)

- Skor rata-rata naik dari 82,3 menjadi 92,3 (kategori Baik → Sangat Baik); 15 dari 16 siswa mencapai kategori Sangat Baik, 1 siswa (Zixcen) pada kategori Baik.
- Perbaikan komposisi kelompok terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan, membuktikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *deep learning* dengan pilar *mindful, meaningful, joyful* efektif meningkatkan literasi secara berkesinambungan.

F. Asesmen / Penilaian

1. Jenis Asesmen

- Diagnostik non-kognitif (kesiapan psikis dan sosial-emosional siswa).
- Diagnostik kognitif (kemampuan awal literasi) — Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif.

2. Instrumen Penilaian

- Lembar observasi — mencatat keterlibatan siswa dan penerapan *pilar Mindful, Meaningful, Joyful*.
- Rubrik Penilaian Literasi — lihat Tabel Rubrik Penilaian Literasi Siswa di bawah, mengacu lima indikator utama.
- Tes literasi (pra-siklus s.d. siklus akhir) — bacaan narasi sederhana, soal pemahaman, dan tugas menulis ulang isi bacaan.
- Dokumentasi — foto, video, modul ajar, dan hasil karya siswa (drama, jurnal refleksi, poster).

3. Tabel Indikator Observasi Literasi Siswa

Indikator Literasi	Deskriptor Observasi
Membaca Lancar	Siswa membaca teks dengan intonasi, lafal, dan tempo yang tepat; menunjukkan kelancaran membaca tanpa banyak kesalahan pengucapan; mengenali dan memahami kosakata baru dalam teks.
Memahami Isi Teks/Bacaan	Siswa mampu menjelaskan isi teks bacaan dengan kata-kata sendiri; menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks secara tepat; menyimpulkan ide pokok dan pesan bacaan.
Mengakses Informasi	Siswa mampu menemukan dan menunjukkan informasi tersurat dalam teks; mencari informasi relevan dari satu teks maupun beberapa sumber bacaan; memilah informasi penting dari informasi pendukung.

Menginterpretasi Bacaan	Siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau konteks nyata; menafsirkan informasi tersirat dalam teks; memberikan pandangan atau simpulan kritis terhadap isi bacaan.
Menuliskan Kembali Informasi dengan Struktur yang Benar	Siswa menuliskan kembali informasi dari bacaan dengan struktur yang jelas (awal, isi, penutup); menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat; menyampaikan ide secara runtut dan logis.

4. Rubrik Penilaian Literasi Siswa

Rubrik Penilaian dengan kategori: Kurang (60–69), Cukup (70–79), Baik (80–89), Sangat Baik (90–100).

Indikator	Kurang (60-69)	Cukup (70-79)	Baik (80-89)	Sangat Baik (90-100)
Membaca Lancar	Membaca terbata-bata; banyak kesalahan lafal dan intonasi	Membaca dengan beberapa kesalahan lafal; intonasi kurang tepat; tempo belum stabil	Membaca lancar dengan sedikit kesalahan; intonasi cukup tepat; tempo cukup stabil	Membaca lancar, lafal dan intonasi tepat, tempo stabil, kosakata baru dipahami dengan baik
Memahami Isi Teks/Bacaan	Tidak mampu menjelaskan isi teks; ide pokok tidak ditemukan; sebagian besar pertanyaan tidak terjawab tepat	Menjelaskan isi teks secara sebagian; ide pokok kurang tepat; sebagian pertanyaan terjawab tepat	Menjelaskan isi teks dengan cukup jelas; ide pokok teridentifikasi; sebagian besar pertanyaan terjawab tepat	Menjelaskan isi teks dengan jelas menggunakan kata-kata sendiri; ide pokok dan pesan bacaan teridentifikasi tepat; semua pertanyaan terjawab tepat
Mengakses Informasi	Tidak mampu menemukan informasi tersurat dalam teks; belum bisa memilah informasi penting	Menemukan sebagian kecil informasi tersurat; masih kesulitan memilah informasi relevan	Menemukan sebagian besar informasi tersurat dengan tepat; cukup mampu memilah informasi relevan	Menemukan seluruh informasi tersurat secara tepat dan cepat; mampu memilah dan menghubungkan informasi dari satu teks atau lebih
Menginterpretasi Bacaan	Belum mampu menghubungkan isi bacaan dengan konteks nyata; pemahaman	Menghubungkan isi bacaan dengan konteks nyata secara sederhana;	Menghubungkan isi bacaan dengan konteks nyata secara cukup	Menafsirkan informasi tersirat dan menghubungkan isi bacaan dengan

	masih sebatas literal	interpretasi masih dangkal	kritis; interpretasi cukup mendalam	konteks nyata secara kritis dan mendalam
Menuliskan Kembali Informasi dengan Struktur yang Benar	Informasi tidak runtut; struktur tulisan (awal-isi-penutup) tidak jelas	Informasi sebagian runtut; struktur tulisan kurang lengkap	Informasi runtut; struktur tulisan (awal-isi-penutup) jelas	Informasi lengkap dan runtut; struktur tulisan sangat jelas; kosakata dan tata bahasa tepat

5. Lembar Pengamatan Kinerja Literasi per Siswa

Diisi guru sepanjang proses pembelajaran; skor tiap indikator mengikuti rentang pada Rubrik Penilaian Literasi Siswa di atas.

No	Nama Siswa	Membaca Lancar	Memahami Isi Teks	Mengakses Informasi	Menginterpretasi Bacaan	Menuliskan Kembali dgn Struktur	Skor Rata-rata	Kategori
1	Adriella							
2	Asjan							
3	Aerilyn							
4	Benedict							
5	Desriyana							
6	Daren							
7	Eunia							
8	Geovandri							
9	Gilby							
10	Gledwin							
11	Khaila							
12	Leonardus							
13	Nakesya							
14	Patriolin							
15	Venesya							
16	Zixcen							

G. Refleksi Guru

- Apakah siswa antusias dan merasa terlibat selama pembelajaran?
- Indikator literasi mana yang paling banyak menunjukkan kemajuan, dan mana yang masih perlu penguatan?
- Apakah penerapan pilar *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful* sudah berjalan optimal pada setiap tahap?
- Apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan atau siklus berikutnya?

H. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Dilaksanakan di luar jam belajar efektif bagi siswa yang sudah tuntas, berupa penulisan refleksi lebih mendalam atau pembuatan karya kreatif (puisi, poster, komik).

Remedial

Diberikan kepada siswa yang belum mencapai kompetensi, melalui pembahasan ulang materi dengan metode berbeda (diskusi, permainan) serta latihan membaca ulang teks dengan pendampingan guru, difokuskan pada indikator yang capaiannya masih paling rendah.

Lamudak, 21 Mei 2026

Mengetahui,

Kepala UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan



EBENHEISER, S.Pd.SD
NIP. 197707052009031002

Mahasiswa



HERLIWATI K.L
NIRM: 24020009